



Kehendak Bebas Bagi Manusia Dalam Perspektif Alkitab Dan Penerapannya Bagi Gereja Tuhan Saat Ini

Basrianiksun Labudo

Sekolah Tinggi Teologi Kalvari Maluku Utara

labudobasrian70@gmail.com

Abstract: *Free will has the meaning of a person's ability to make decisions and act with full control without any coercion from anywhere. Cosmologically, humans have a high level of freedom because the dominant soul pole in humans has the ability to make free self-determination. Theologically free will is God's gift to humans to be distinguished from other creatures. In human free will to be the noblest creation that should be grateful. Humans receive free will from God since he was born but that free will is for the purpose of glorifying God. Man is responsible to God with the freedom inherent in him, if man uses his freedom wrongly he falls into sin. In all things God gives freedom for humans to do something and make their own choices, as long as those choices do not come out of God's law. Man needs to be aware of who he is before God if he is not given freedom. This research is to analyze the concept of free will in relation to the Christian faith and its relevance to contemporary life using the library research method.*

Keywords: *Freedom, human, Bible.*

Abstrak: Kehendak bebas memiliki pengertian kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dan bertindak dengan kontrol penuh tanpa ada paksaan dari manapun. Secara kosmologis manusia memiliki level kebebasan yang tinggi sebab kutub jiwa yang dominan dalam manusia berkemampuan melakukan penentuan arah diri yang bebas. Secara teologis kehendak bebas adalah pemberian Tuhan kepada manusia untuk dibedakan dari ciptaan lainnya. Dalam kehendak bebas manusia menjadi ciptaan yang termulia yang harus disyukuri. Manusia menerima kehendak bebas dari Allah sejak ia lahir namun kehendak bebas itu dengan tujuan memuliakan Allah. Manusia bertanggungjawab kepada Tuhan dengan kebebasan yang melekat pada dirinya, jika manusia salah menggunakan kebebasannya ia jatuh dalam dosa. Dalam segala hal Tuhan memberi

kebebasan bagi manusia untuk mengerjakan sesuatu dan menentukan pilihan sendiri, sejauh pilihan itu tidak keluar dari hukum Tuhan. Manusia perlu menyadari akan dirinya siapa dia di hadapan Tuhan bila tidak diberikan kebebasan. Penelitian ini bersifat menganalisis konsep kehendak bebas dalam kaitannya dengan iman Kristen serta relevansinya pada kehidupan kekinian dengan menggunakan metode studi pustaka (library research).

Kata Kunci: Kebebasan, manusia, Alkitab.

PENDAHULUAN

Ciptaan Allah yang termulia adalah manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*imago Dei*). Manusia tidak dapat disamakan dengan ciptaan lain dalam penciptaan dunia ini. Allah menciptakan manusia dengan kualitas yang unik demikian yang di jelaskan oleh Chen Simon.¹ Hanya manusia dalam penciptaan Allah menggunakan tangan-Nya sendiri kemudian Ia menghembuskan nafas hidup kedalam hidung, sehingga manusia menjadi makhluk hidup. Allah memperlengkapi manusia dengan potensi yang luar biasa, Richard berpendapat bahwa manusia adalah *homo sapiens* yang berarti manusia memiliki ketrampilan dan rasio untuk berpikir.² Demikian juga di katakan oleh Louis bahwa manusia dapat melakukan apa saja yang dikehendakinya karena itulah puncak dari penciptaan Allah.³ Jadi dapat dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang teramat baik dari semua ciptaan, karena proses penciptaannyapun berbeda. Allah bukan hanya berfirman jadilah seperti pada ciptaan yang lain namun ada tindakan Allah yakni kekuatan dan tenaga yang dikerahkan untuk memegang debu tanah dan membentuk manusia menurut gambar Allah.

Allah tidak berhenti hanya pada penciptaan-Nya saja, tetapi Allah juga memberikan kuasa penuh untuk mengolah bumi ini dan memerintahnya. Dalam Kejadian 1:28 dinyatakan “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung diudara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”⁴ Manusia diberikan pengetahuan untuk mengatur alam ini sesuai dengan mandat yang diterimanya. Menurut Cornner pada diri manusia ada kehendak bebas yang diberikan Tuhan, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan.⁵ Dengan pemahaman bahwa ketika manusia menjalankan tugas dan tanggung

¹ Chan Simon, *Spiritual Theology*. (yayasan ANDI, Yogyakarta) 1998, 67

² Leakey Richard, *Asal Usul Manusia*. (KPG Jakarta 2003) 1

³ Berkhof Lois, *Teology Sistimatika Volume 2 Doktrin Manusia*. (Surabaya: Momentum 1995) 8

⁴ LAI (*Lembaga Alkitab Indonesia*).

⁵ Cornner. J Kevin, *The Foundations of Christian Doctrine (Pedoman Praktis tentang Iman Kristen)*. Malang: Gandum Mas, 2004), 278

jawab, ia diberi kebebasan oleh Tuhan untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan kehendaknya.

Kehendak bebas yang dijalankan manusia bukan kehendak bebas yang tanpa tujuan atau tidak beraturan, melainkan kehendak bebas yang memiliki aturan seperti yang diberikan Allah yaitu dalam Kej 2:16-17 “Lalu Tuhan Allah memberikan perintah kepada manusia: “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”. Kebebasan yang diberikan Tuhan didalamnya ada aturan yang harus dituruti oleh manusia. Hal yang perlu dipahami bahwa didalam kebebasan manusia dituntut tunduk pada hukum yang diberikan Tuhan. Manusia jatuh kedalam dosa karena kehendak bebas yang dimilikinya, hal semacam ini dilakukan secara sadar dan beranggapan bahwa kehendak bebas yang Tuhan berikan itu absolut artinya tidak ada yang dapat menghalangi kehendaknya, ia dapat berbuat sesuka hatinya tanpa menaati aturan yang diberikan Tuhan.

Kehidupan awal manusia sebelum jatuh dalam dosa, memiliki kehendak bebas yang bersumber pada natur manusia berdasarkan gambar dan rupa Allah, dengan pengertian bahwa moral dan pikiran sebelum jatuh dalam dosa sama dengan Allah. Saat manusia jatuh dalam dosa moralitas di cemarkan dosa karena tidak taat kepada Allah. Ini menjadi paradoks disisi lain manusia menyadari bahwa Allah menciptakan segala sesuatu namun manusia juga di beri hak memiliki untuk dapat memutuskan taat atau dapat menolak ketetapan Tuhan. Allah mengendalikan kehendak bebas manusia.

Dengan penjelasan diatas maka dipandang penting untuk setiap orang Kristen mempelajari dan memahani satu topik yang sangat fundamental ini. Penulis akan mengungkap mengenai kehendak bebas manusia, hal-hal yang dapat mempengaruhi kehendak bebas manusia dan pandangan iman Kristen tentang kehendak bebas manusia serta penerapannya bagi gereja Tuhan masa kini.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), dengan menggunakan pendekatan hukum normatif atau hukum kepustakaan yang berarti suatu pendekatan yang didasarkan pada aturan-aturan hukum penelusuran buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penulisan ini.⁶ Selain itu ada juga data yang diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan. Sugiyono menjelaskan analisis data dalam suatu penelitian kualitatif, berupaya menyelidiki suatu situasi lapangan, yaitu yang dilakukan sebelum masuk penelitian, selama dalam penelitian dan sesudah selesai penelitian, kemudian selanjutnya menginterpretasikan dalam

⁶ Hamzah. A, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara 2020

bentuk tulisan.⁷ Peneliti melakukan triangulasi data untuk menghasilkan informasi yang benar atau sesuai fakta. Hal ini dimaksud supaya peneliti memperoleh data yang benar dalam penulisan yang didasarkan pada kenyataan. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya peneliti dapat mencapai tujuan yaitu memahami kehendak bebas dalam perspektif iman orang Kristen yang perlu diaplikasikan pada kekinian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehendak Bebas

Manusia menerima kehendak dari Allah untuk dapat menentukan apa saja yang diinginkan dalam kehidupannya. Kehendak yang ada pada manusia itu memiliki ketergantungan pada hatinya. Pengertian hati secara etimologi adalah sifat batin manusia.⁸ Manusia mengenal dirinya melalui hati yang berkaitan dengan hati nurani yang dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.⁹ Dengan demikian bisa dimengerti bahwa hati manusia menjadi factor utama dalam berkehendak. Hati nurani menjadi pilar utama manusia pada saat ia menentukan sesuatu dalam kehidupannya.¹⁰ Allah menciptakan manusia di lengkapi dengan kehendak bebas yaitu kemauan, keinginan dan dan harapan-harapan. Bebas artinya lepas sama sekali, tidak terikat atau terbatas dan merdeka.¹¹ Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa kehendak bebas adalah dimana Allah memberikan kemauan dan keinginan yang tidak terbatas kepada manusia.

Menurut Pink Arthur menulis dalam bukunya, Kehendak diartikan kemampuan membuat pilihan yang diakibatkan langsung dari suatu tindakan.¹² Manusia dalam kehendak bebas mengolah alam semesta dengan segala isinya berdasarkan amanat Tuhan. Williamson mengatakan tentang kehendak adalah kekuatan pribadi manusia yang ditentukan oleh jiwa. Kehendak seseorang lahir dari jiwa atau karakter sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan.¹³ Sebelum manusia jatu dalam dosa, manusia menggunakan kehendak bebas yang bersumber dari Allah tanpa dicemari dosa, dengan kata lain manusia sebelum jatu dalam dosa, kehidupannya sama seperti Allah cara berpikir, bertindak segambar dengan Allah. Namun setelah jatu dalam dosa kehendak manusia telah dicemari dosa. Pikiran, hati, moral dan pengetahuan didalam diri manusia telah dikotori dosa. Kecemaran dosa awalnya adalah ketidaktaatan manusia pada kehendak Allah. Disini terjadi paradoks yang tak dapat dihindari, disatu

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). 245

⁸ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) kata Hati.

⁹ Thiessen C. Henry, *Teologi Sistematis*. Gandum Mas. Malang.(1992) Hal 248

¹⁰ Yusak Noven Susanto, "Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia."

¹¹ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) kata Hati.

¹² Pink. Arthur W, *The Sovereignty of God (Kedaulatan Allah)*. Momentum. Surabaya. (2005) Hal 122

¹³ Williamson G.I, *Pengakuan Iman Westminster*. Momentum. Surabaya (2006) Hal 130-131

sisi manusia menyadari akan kekuasaan Tuhan sebagai pencipta baik disorga maupun di bumi namun pada waktu yang sama juga manusia memiliki kesadaran kehendak bebas untuk memilih menolak atau menerima perintah-perintah Tuhan. Allah pengendali kehidupan manusia tetapi Allah memberi kehendak manusia adalah bebas.¹⁴

Manusia dengan kehendak bebasnya dapat memilih apa saja yang disukai,¹⁵ namun setiap keputusan pasti akan ada konsekwensinya. Jikalau taat pada Allah dan hukum-hukumnya pasti diberkati dan sebaliknya jika tidak taat pada Allah akan terjadi kematian rohani dan jiwanya tidak diselamatkan. Keinginan hatinya hanya hal-hal duniawi dan perbuatan-perbuatan jahat. Awalnya manusia begitu taat kepada Allah, melayani dan melakukan kehendak-Nya tetapi semuanya berubah ketika jatu dalam dosa, hidup jauh dari Tuhan seperti tertulis dalam Surat Efesus, Ef. 2:1-3 “Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Kamu hidup didalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja diantara orang-orang durhaka. Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung diantara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain”.

Focus hidup manusia pada keinginan daging yang membuahkan dosa sehingga manusia kehilangan kemuliaan Allah. Akibat dari kehendak bebas manusia tidak tunduk pada Allah akhirnya manusia diusir oleh Allah dari taman Eden yang penuh dengan berkat, kedamaian, dan keindahan. Tuhan tidak mengintervensi kehendak bebas manusia walaupun demikian Ia berdaulat atas hidup manusia karena Ia pemberi kehendak.

Kehendak Bebas Dalam Alkitab

Penulis menyoroti dari dua sisi tentang kehendak bebas dalam Alkitab yaitu dari sudut pandang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk mengetahui bagaimana manusia menggunakan kehendak bebas dan apa dampaknya pada manusia kekinian.

Perjanjian Lama

Bahasa Ibrani tidak ada kata yang tepat dengan *kenosis* dalam bahasa Yunani selain menggunakan kata *rig* yang diartikan kosong, tidak berharga, sia-sia. *Kenos* yang berarti kosong ada tertulis dalam kitab Yermia 14:3 (kendi yang kosong). Kehendak bebas adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk memilih taat atau tidak taat. Manusia yang pertama Adam dan

¹⁴ Barclay William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 216.

¹⁵ Victor Delvy Tutupary, “KEBEBASAN KEHENDAK (FREE WILL) DAVID RAY GRIFFIN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AGAMA.” Vol. 26 No. 1 Tahun 2016

Hawa memilih tidak taat kepada Allah tetapi memilih taat kepada iblis di Taman Eden.

Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama adalah bangsa pilihan Allah dibawah kepemimpinan Musa hamba Tuhan yang luar biasa mengeluarkan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir tetapi bangsa itu hidup menurut kemauanya sendiri yang dicatat dalam kitab Torat. Dalam keluaran 32:1b "Mari, buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan didepan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia." Alkitab menjelaskan Musa ada di gunung Sinai menerima loh batu atau hukum Allah bagi bangsa Israel sementara umat Israel memaksa Harun membuat patung lembu dari emas sebagai allah yang disembah karena telah membawa mereka keluar dari Mesir. Tidakan ini bertentangan dengan hukum Tuhan yang diterima Musa di gunung Sinai seperti tertulis dalam Keluaran 20: 3-4 "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi."

Hukum yang diterima menjadi *rule of law* bagi umat Israel namun kehendak bebas yang ada pada manusia menyebabkan manusia melakukan dosa, melakukan apa yang dikehendaknya. Keinginan manusia selalu untuk memuaskan keinginan daging. Bangsa Israel ketika melakukan perintah Tuhan mereka di berkati, menang dari peperangan dan terhindar dari malapetaka. Kemengan, keberuntungan-keberuntungan yang diterima oleh umat Israel selalu berhubungan dengan kehendak bebas yang dilakukan dalam ketaatan pada perintah Tuhan. Namun saat mereka menjalankan kehendak bebas dengan tidak tunduk pada hukum-hukum-Nya mereka akan mengalami kutuk.

Perjanjian Baru

Dalam Bahasa Yunani: *κένωσις*, *kénōsis* artinya pengosongan diri atas kehendak atau keinginan diri sendiri dan sepenuhnya menerima kehendak Allah.¹⁶ Kata *ἐκένωσεν* (*ekénōsen*) terdapat dalam surat Filipi 2:7 Yesus "telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia." Menggunakan kata *κενόω* (*kenōō*) "mengosongkan

Saat peneliti mempelajari kehendak bebas dalam Perjanjian Baru, lebih menyoroti pada pribadi Yesus Kristus. Allah berinkarnasi menjadi manusia, mengosongkan diri-Nya mengambil rupa seorang hamba dan menjadi manusia. Yesus adalah Allah dan manusia sepenuhnya, sifat keilahian dan kemanusiaan tidak dapat bercampur. Kevin J. Coner berpandangan bahwa pribadi Yesus memiliki dua hakikat yaitu kemanusiaan dan keilahian yang sama-sama ada

¹⁶ Michigan: Zondervan, *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Publishing House. Hlm. 546-552

dalam diri Yesus.¹⁷ Yesus Kristus sebagai manusia sejati secara otomatis mempunyai kehendak bebas yang tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun. Alkitab memberi kesaksian suatu situasi di taman Getsemani ketika Yesus berdoa pada saat Ia menghadapi pergumulan yang berat yaitu Matius 26:39 “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada- Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.” Dan keduakalinya Dia berdoa pada ayat 42 mengatakan “Ya Bapa-Ku jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu” dan ketiga kalinya Dia berdoa dan mengucapkan doa yang itu juga pada ayat 44.

Injil Matius menulis Yesus Kristus adalah manusia sejati, Dia memiliki kehendak bebas karena Ia adalah manusia sehingga ketika Ia mengalami pergumulan berat di taman Getsemani Yesus punya hak memilih mana yang harus Dia lakukan namun Yesus memilih disiksa dan bahkan sampai mati di kayu salib. Yesus dapat memilih untuk tidak meminum cawan penderitaan tetapi Ia memilih untuk meminumnya demi keselamatan umat manusia. Yesus Kristus menggunakan kebebasannya untuk tundak pada Allah. Perbedaan kemanusiaan Yesus dengan manusia pada saat menghadapi masalah yaitu Yesus menggunakan kehendak bebas dengan tunduk pada Allah. Hati, pikiran dan kehendak bebas Yesus didasarkan pada kebenaran yaitu turut pada kehendak Tuhan tetapi manusia ketika menghadapi masalah ia menggunakan kehendak bebasnya dengan memilih untuk kepentingan dirinya sendiri.

Hati Dan Pikiran Manusia

Kehendak bebas erat hubungannya dengan hati manusia, kebebasan untuk menentukan apa saja sesuai kehendaknya. Apa yang dijalani manusia lahir dari hatinya. Secara etimologi arti kata dari hati adalah batin atau sifat manusia.¹⁸ Thiessen C. Henry menuturkan bahwa hati adalah pengenalan diri sendiri dalam hubungan dengan hukum benar atau salah yang diketahuinya.¹⁹ Selain itu pikiran juga dapat mempengaruhi kehendak bebas manusia karena manusia adalah makhluk yang berpikir, berakal, pengingat, berangan-angan, memiliki niat dan maksud. Pikiran adalah sesuatu yang tidak tampak secara kasat mata tetapi dengan pikiran, manusia dapat mengenal orang lain.

Menurut teori interaksionalisme pikiran adalah imaterial, sesuatu yang abstrak tidak berbentuk atau berwujud namun eksistensinya diakui saat penyelesaian masalah.²⁰ Perspektif pikiran menurut para filsuf dan ilmuan otak mengatakan bahwa pikiran berkaitan dengan kesadaran (*consciousness*)/kesadaran diri (*self-awareness*) atau pengalaman saya dengan

¹⁷ Cornner. J Kevin, *The Foundations of Christian Doctrine (Pedoman Praktis tentang Iman Kristen)*..

¹⁸ KBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) kata Hati.

¹⁹ Thiessen C. Henry, *Teologi Sistematis*. Gandum Mas. Malang. Hal 248

²⁰ Welch.T Edward, *Interaksionalisme merupakan bentuk ke-dua dari dualisme. Dualistis mengasumsikan bahwa pikiran itu imaterial (tidak berwujud)*. Momentum. Surabaya, (2009). hal 15-16

diri saya.²¹ Pandangan alkitab tentang pikiran adalah mengandung gagasan pikiran sebagai kesadaran diri, tidak hanya itu saja tetapi secara alkitabiah dengan pikiran ada satu pertanggung jawab manusia dihadapan Allah untuk meresponi kasih-Nya. Sebelum manusia jatu dalam dosa pikiran manusia hanya melayani Tuhan dan belum tercemar dengan dosa. Bertolak dari pandangan diatas, pikiran,- moral manusia dan Allah dibedakan pada kehendak bebas. Manusia bisa saja salah saat menggunakan kehendak bebasnya tidak seperti Allah.²²

Penerapan Kekinian

Manusia pada zaman sekarang terlalu sering menyalakan kehendak bebas ketika melakukan sesuatu diluar akal sehat manusia, kesalahan yang dilimpahkan kepada Allah. hati dan pikiran berfokus pada kepuasan diri. Pemahaman ini salah, tidak berdasarkan kehendak bebas yang diberikan Allah. Manusia adalah ciptaan Allah yang harus tunduk kepada penciptanya dalam segala aspek kehidupan. Kehendak bebas merupakan hak istimewa yang dimiliki manusia dari semua ciptaan lainnya yang harus disyukuri. Sikap bersyukur merupakan tindakan sikap menghormati Allah sebagai pencipta. Dalam 1 Petrus 2:16 Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah.²³ Alkitab mengajarkan tentang kemerdekaan berkenaan dengan status yang telah dirubah menjadi hamba Tuhan. Orang yang percaya kepada Yesus Kristus dimensi rohani telah dilahirkan kembali ke dalam suatu kehidupan yang baru secara spiritual.

Pada awal penciptaan manusia, kehendak bebas yang diberikan merupakan gagasan Allah sendiri. Namun kebebasan yang diberikan tidak bisa disalah gunakan karena kebebasan itu merupakan kebebasan terukur yang tidak menentang perintah Tuhan. Hukum Allah ada agar manusia terhindar dari kematian akibat dosa tetapi jika manusia cenderung melakukan sesuatu yang berpotensi melawan Tuhan, maka itulah yang menjadi batasan kebebasan. Jadi pengertian kehendak bebas dalam pandangan iman Kristen adalah bukan kebebasan yang tak beraturan yang mengandung dosa tetapi kehendak bebas yang terukur yaitu hidup sesuai hamba Tuhan sampai pada kehidupan yang kekal. Segalah sesuatu yang diinginkan manusia harus diukur dengan tujuan yang baik karena itu yang dikendaki Tuhan. Dosa apapun yang dilakukan janganlah berlandung dibalik kebebasan. Sebab kebebasan yang di gagas Tuhan sejatinya tidak mengenal perilaku dosa. Kebebasan tidak dapat dipahami bahwa manusia dapat melakukan apa saja yang dikehendakinya. Tetapi kebebasan

²¹ Welch.T Edward. Ibid. hal 14

²² Powell Keith C, *Apa yang Allah Pikirkan (The Power of God thinking)*. Andi. Yogyakarta. hal 213

²³ LAI (Lembaga Alkitab Indonesia).

artinya manusia dapat mengendalikan diri untuk tidak melakukan apa yang disukai.

Dalam Injil Yohanis 8 : 31-32 “Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku ... kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” Bagian ini memperlihatkan pandangan Teologis tentang arti kebebasan atau kemerdekaan. “Jika kamu tetap dalam firman-Ku” menggambarkan suatu hukum atau aturan atau pedoman. Firman Tuhan adalah suatu hukum yang harus diikuti. Namun hukum ini tidak bermaksud untuk menghalangi kebebasan manusia. Justru hukum yang ditetapkan oleh Tuhan dimaksudkan agar dapat benar-benar hidup dalam kebebasan yang sejati. Secara umumnya, manusia sering melihat secara negatif suatu hukum atau aturan. Tapi Firman Tuhan memberi kesaksian bahwa hanya dengan tetap tinggal di dalam ketetapan Tuhan, kita dapat kebebasan yang benar sebab kebebasan ini bukanlah kebebasan yang kelak akan menjerat manusia dalam kesulitan, tetapi kebebasan yang benar-benar membawa arti sebuah kehidupan yang sejati. Orang yang menolak aturan atau ajaran atau hukum di dalam Firman Tuhan, sedang memintal bagi dirinya sendiri suatu jerat yang mematikan dikemudian hari.

KESIMPULAN

Allah memberikan kehendak bebas kepada manusia sejak ia lahir untuk mengolah dunia ini. Manusia perlu dengan kesadaran penuh mensyukuri anugerah Tuhan terbesar yakni kehendak bebas yang membedakan manusia dengan ciptaan lainnya, karena dengan kesadaran pada sang pemberi kehendak bebas ini manusia akan bertanggungjawab kepada Tuhan. Segalah sesuatu yang dikerjakan manusia harus dengan tujuan memuliakan Tuhan. Supaya setiap apa yang dilakukan manusia hanya kehendak Allah saja yang dijunjung tinggi dari kehendak bebas yang manusia miliki. Dari kebebasan untuk berkehendak sudah sepantasnya semua manusia sadar diri dalam artian siapalah arti manusia bila tidak diberi kebebasan untuk berkehendak. Jadi sudah sepantasnya setiap manusia bersyukur akan kehendak bebas yang manusia miliki dan apapun yang dikehendaki akan berfokus pada kemuliaan

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2007.
- Berkhof Lois. *Teology Sistematika Volume 2 Doktrin Manusia*. Surabaya, momentum, 1995.
- Chan Simon. *Spiritual Theology*. Yayasan ANDI, Yogyakarta, 1998.
- Cornner. J Kevin. *The Foundations of Christian Doctrine (Pedoman Praktis tentang Iman Kristen)*. Malang: Gandum Mas, 2004.

- Hamzah. A. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara, 2020.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata Hati*, t.t.
- LAI (Lembaga Alkitab Indonesia)*, t.t.
- Leakey Richard. *Asal Usul Manusia*. KPG Jakarta, 2003.
- Michigan: Zondervan. *The New International Dictionary of New Testament Theology*, t.t.
- Pink. Arthur W. *The Sovereignty of God (Kedaulatan Allah)*. Momentum. Surabaya, 2005.
- Powell Keith C. *Apa yang Allah Pikirkan (The Power of God thinking)*. Andi. Yogyakarta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Thiessen C. Henry. *Teologi Sistematis*. Gandum Mas. Malang, 1992.
- Victor Delvy Tutupary. "KEBEBASAN KEHENDAK (FREE WILL) DAVID RAY GRIFFIN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AGAMA" Vol. 26 No. 1 (2016).
- Welch.T Edward. *Interaksionalisme merupakan bentuk ke-dua dari dualisme. Dualistis mengasumsikan bahwa pikiran itu imaterial (tidak berwujud)*. Momentum. Surabaya, 2009.
- Williamson G.I. *Pengakuan Iman Westminster*. Momentum. Surabaya, 2006.
- Yusak Noven Susanto. "Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia," t.t.